



Mutiara Hati

Penggugah Jiwa

Berjuta percikan motivasi, untuk elokkan diri

HUSNI MUBARROK

Pengantar oleh:

Dr. Ngainun Naim

Penulis buku sekaligus dosen IAIN Tulungagung



MUTIARA HATI PENGGUGAH JIWA

(Berjuta Percikan Motivasi, Tuk Elokkkan Diri)

HUSNI MUBARROK



MUTIARA HATI PENGUGAH JIWA

(Berjuta Percikan Motivasi, Tuk Elokan Diri)

HUSNI MUBARROK

**PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
KELOMPOK KOMPAS GRAMEDIA**



PORTAL: ElexMedia.id
FORUM: ElexMedia.co.id/forum

Mutiara Hati Penggugah Jiwa

Ditulis oleh Husni Mubarrok

© 2018 Husni Mubarrok

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Diterbitkan Pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia-Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

ISBN : 9786020452746

ID : 718100068

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan



Daftar Isi

Endorsement dan Komentar Pembaca	v
Pujian Syukur dan Ungkapan Terima Kasih.....	ix
Pengantar	xiii
Prakata Penulis	xxiii
Daftar Isi	xvii
RAMUAN KESATU: PERCIKAN MOTIVASI	1
Berhijrah karena teman	3
Optimislah, rezeki ada di mana-mana.....	9
Tetap semangat, Allah-lah yang menentukan.....	13
Yuk, saling menguatkan.....	17
Gali potensimu, meski kecil adanya.....	21
Lakukan, jangan sering menunda	25
Gagal, siapa takut?	29
Yuk, saling berbagi!	33
Yakinlah atas dirimu.....	35



RAMUAN KEDUA: MERAJUT RASA SYUKUR.....	37
Tuhan, maafkan aku tertipu oleh hartaku	39
Bersyukurlah, supaya berkah	43
Bersyukurlah, tanpa batas.....	49
Bersyukurlah, jika kau ditegur	53
Syukur dan sabarlah!	57
RAMUAN KETIGA: MENGELOKKAN HATI.....	59
Sembuhkanlah penyakit hatimu	62
Lindungi kami dari sifat riya	65
Yuk, jangan hasud!.....	69
Bangga sih boleh, tapi jangan sampai ujub	73
Yuk, berprasangka baik saja, jangan suudzon.....	79
Kenapa harus takabur?.....	83
Jangan kau lupakan kebaikannya.....	86
Di manakah kebahagiaan itu?	92
Bagaimana merawat hati itu?	95
RAMUAN KEEMPAT: MENGELOKKAN LIDAH.....	101
Jagalah mulutmu	103
Bicaralah seperlunya, jangan berlebihan	107
Jangan mudah berjanji	111
Jangan kau turutkan nafsumu	117
Kelola kekuatanmu, untuk kesempurnaan jiwamu	121
Tak pantas aku bertobat	131
RAMUAN KELIMA: KETELADANAN DIRI	135
Kau tak secantik dulu	137
Jadikan anak-anakmu sebagai investasimu	141
Didiklah anakmu dengan teladan	147
Menjadi sahabat terbaik	153



Jadilah asing untuk kebaikan	157
Koreksi dirimu, sebelum mengoreksi orang lain.....	161
Berikanlah keteladanan.....	165
Berhati-hatilah, jangan gegabah	169
Mumpung masih hidup, berbuatlah yang terbaik.....	173
Yuk, bercermin!	177
Sudah khusyukkah salatku?.....	181
Kata Penutup.....	187
Pustaka Acuan	189
Tentang Penulis.....	191



Berhijrah Karena Teman

“Bagaimana model temanmu, itulah cermin pribadimu, meski tak selalu benar adanya. Berteman dengan penjual minyak wangi, tentu akan berbau minyak wangi, harum dan menyegarkan. Berteman dengan si pandai besi, tentu akan berbau besi, menyengat, dan berbau bara api.”

Sahabat yang kucinta. Dulu, tak terpikir olehku kalau aku nantinya punya karya. *Punya karya apa Mas? Bikin sepeda, bikin komputer atau bikin pesawat.*

Wah...wah... kok jauh amat sih! Ya, *ndak lha!* Karya yang aku maksud adalah buku. Gimana ceritanya, kok bisa? Baiklah, baca ya... akan aku ceritakan!.

Awalnya, aku tak tahu literasi itu apa? Jangankan mengetahui makna literasi, menulis dan membaca saja, aku tak biasa. Membaca seolah-olah virus buatku, bagaimana tidak, belum lama aku membaca, selalu saja



aku terserang virusnya. Mataku mulai lelah, tak mampu melanjutkan melihat deretan huruf, bibirku mulai kaku, tak sanggup melanjutkan mengeja huruf, belum lagi virus nenek moyang “mengantuk” semakin menggerogoti jiwa dan ragaku, dan akhirnya aku pun mati dibuatnya. Ya, sudah, berhenti membaca, lalu tertidur pulasku dibuatnya.

Membaca saja, seperti itu, apalagi menulis tentu jauh lebih sulit. Tidak percaya? Silakan buktikan!

Saat itu, aku memberanikan menulis. Jujur tak ada modal sama sekali, tak ada persiapan khusus yang membekaliku. Modalku cuma pulpen dan buku tulis. Baiklah akan aku mulai untuk menulisnya. Pulpen itu kupaksakan untuk bergerak merangkai kata mengikuti pikiran hatiku, namun hanya satu baris, pulpenku sanggup menghasilkan tulisan, setelah itu berangsur-angsur mogok tak sanggup melanjutkan. Pikiran buntu karena kurang wawasan, tangan kaku karena tak terbiasa menggoreskan tinta tulisan, dan pada akhirnya menyerah, lalu ngacir pergi begitu saja melakukan aktivitas lain. Mogok ceritanya nih! hehe.

Itulah masa kelamku, tak suka membaca, apalagi menulis. Hingga takdir menyeretku untuk berhijrah, meninggalkan masa kelam yang tak suka membaca, melepaskan masa kelam yang menjerat raga dan menali tanganku agar tak mampu menulis. Hijrah itu datang dari seorang teman yang suka dunia literasi.

Dari sanalah aku mulai belajar dan mulai tertarik, seolah-olah ada *cemistry* bagiku untuk mulai menyukai dunia literasi. Sedikit demi sedikit, aku mulai suka membaca, lalu mulai belajar menulis. Meski sudah terbelang terlambat dengan usiaku saat itu, namun bagiku tetaplah membanggakan, karena lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.



Melalui proses yang tak instan, aku mulai belajar menulis, kupaksa diri dengan segenap jiwa raga, tak jarang terperas keringat, tercurur air mata bahkan lelah mendera kerap menyapa. Kebiasaan yang lain juga mulai aku rutinkan. Aku mulai belajar membaca buku-buku ringan. Aku tahu tak mudah menghindari dari virus membaca yang kerap menerjang, meski sulit namun tetap aku upayakan, berjuang melawan rasa ngantuk dan rasa bosan.

Ada penyemangat yang selalu mendukungku, yang tak pernah lelah terus memotivasiku. *Tulisanmu bagus, meski sederhana tapi penuh makna, yuk terus menulis*, tuturnya yang selalu meluncur deras dari bibirnya.

Sahabat yang kucinta. Jujur harus kuakui, karena temanlah, aku berhijrah. Berhijrah untuk mencintai dunia literasi, berhijrah dari kebiasaan malas membaca dan menulis. Kini, sedikit demi sedikit, aku mulai ada *chemistry*, mulai suka membaca dan rajin menulis. Pada akhirnya, sebuah karya membuktikannya bahwa aku telah berhijrah.

Sahabat yang budiman. Tak dapat kita lepaskan, bahwa hidup selalu akan berinteraksi dengan sesama, karena memang sudah kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*) yang selalu berinteraksi dan bergaul dengan sesama di mana pun dan kapan pun.

Saya menyadari bahwa sesungguhnya keberadaan teman dan sahabat sangatlah berarti. Mereka bisa memberikan pengaruh atas diri kita. Teman yang baik tentu akan memberi pengaruh baik dan sebaliknya teman yang buruk juga akan memberi dampak buruk bagi perilaku kita.

Oleh karenanya, bagaimana model temanmu, itulah cermin pribadimu, meski tak selalu benar adanya. Berteman dengan penjual minyak wangi, tentu akan berbau wangi, harum, dan menyegarkan. Berteman dengan si pandai besi, tentu akan berbau besi, menyengat, dan



berbau bara api. Sama halnya dengan diriku, karena berteman dengan sahabat pecinta literasi, aku jadi mulai suka menulis. Berteman dengan Sahabat Pena Nusantara (SPN), kini aku telah berhijrah dari masa suramku yang tak suka membaca dan tak bisa menulis menuju masa yang penuh cahaya, berlapis karya, beraroma literasi, berinding tulisan dan berlukiskan bacaan. Sungguh karena teman, aku bisa berhijrah.

Sahabat yang kucinta, sebagai manusia, tentu kita semua pasti memerlukan orang lain, dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kita tidak dapat terlepas dari bantuan dan pertolongan antarsesama. Seseorang yang paling dekat setelah keluarga adalah teman, yang terkadang kita membutuhkan bantuan dan pertolongannya. Selain bantuan dan pertolongannya, teman juga dapat memengaruhi perilaku kita.

Coba kita perhatikan di lingkungan tempat tinggal kita masing-masing. Adakah remaja yang pada mulanya baik menjadi tidak baik karena salah pergaulan, kurang tepat dalam memilih teman yang pada akhirnya terpengaruh dan terseret dalam lingkaran pergaulan bebas. Pun sebaliknya, banyak juga remaja yang pada awalnya berperilaku kurang baik, namun pada akhirnya berubah menjadi baik karena lingkungan temannya yang memengaruhi perubahan atas dirinya. Sama halnya dengan perubahan yang terjadi pada diriku seperti cerita yang telah aku ceritakan sebelumnya.

Oleh karenanya, yuk sekarang cermati dan lihat teman-teman kita. Apakah mereka adalah teman-teman kita yang baik, yang selalu mengajak kita untuk rajin dan semangat dalam belajar? Apakah mereka adalah teman-teman yang selalu mengajak kita untuk gemar beribadah dan beramal saleh? Apakah keberadaan mereka berdampak pada perubahan diri kita menjadi pribadi yang lebih baik? Alhamdulillah, jikalau karena teman, seorang gadis berubah memakai jilbab dari yang tadinya tidak berjilbab. Alhamdulillah, jika ada seorang pemuda yang



awalnya suka begadang dan keluyuran menjadi seorang pemuda yang rajin ke masjid dan senang mengikuti pengajian. Alhamdulillah jika ada seseorang yang awalnya malas membaca Al-Qur'an dan malas pula mengkaji ilmu agama, berubah menjadi rajin membaca Al-Qur'an dan semangat dalam mengkaji ilmu agama karena pengaruh pergaulan teman. Sungguh akibat teman, kita bisa berubah, berubah menjadi pribadi yang semakin baik atau sebaliknya menjadi pribadi yang malah semakin buruk.

Bahkan Rasulullah pun telah menasihati dan memberikan arahan kepada kita semua untuk lebih berhati-hati dalam bergaul dan berteman. Sebagaimana sabdanya, *“Seseorang itu berada pada agama teman karibnya, maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapakah yang dia jadikan teman karibnya.”* (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ahmad). Dalam hadis yang lain, Rasulullah saw., bersabda, *“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Oleh karenanya, jangan salah dalam memilih teman, pilihlah teman yang baik, bergaulah dengan teman yang mampu mengajakmu berhijrah. Iya berhijrah menjadi pribadi yang baik, semakin baik dan jauh lebih baik. Insya Allah.



Tip Memilih Teman

1. *Pilihlah teman yang banyak ilmu dan mau berbagi ilmu serta mengamalkan ilmunya.*
2. *Pilihlah teman yang mampu mengantarkanmu menjadi pribadi yang lebih dekat pada Tuhan.*
3. *Pilihlah teman yang mampu mengajakmu lebih giat dalam beramal saleh.*
4. *Pilihlah teman yang mampu memotivasimu menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.*
5. *Pilihlah teman yang mampu mendorongmu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik di mata manusia, terlebih lagi di mata Tuhan.*

“Sesungguhnya keberadaan teman dan sahabat sangatlah berarti. Mereka bisa memberikan pengaruh atas diri kita. Teman yang baik tentu akan memberi pengaruh baik dan sebaliknya teman yang buruk juga akan memberi dampak buruk bagi perilaku kita.”

Tentang Penulis



Ayah tiga anak ini, terlahir di Gresik, 30 Juli 1980 dengan nama Husni Mubarrok. Mengenyam bangku sekolah mulai TK ABA 10 Dukun, MI dan MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik, SMUN 1 Sedayu Gresik dan berlanjut kuliah di S1 FIA Universitas Brawijaya Malang serta S1 FKIP STKIP PGRI Lamongan.

Setelah lulus kuliah, beliau meniti karier sebagai Tenaga Pendidik di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik sejak 2004 hingga sekarang. Saat ini beliau masih memegang amanah sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik.



Hasrat dan mimpi besarnya adalah menjadi Tenaga Pendidik Profesional yang mampu melahirkan banyak karya. Tekat bulat disertai kegigihan yang kuat akhirnya berbuah manis. Sebuah karya Buku Solo Ketiga lahir atas hasrat dan mimpi besarnya. Sebelumnya penulis juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Juara I Lomba Menulis Hari Ibu Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh FLP (Forum Lingkar Pena) Lamongan bekerja sama dengan Gramedia.

Bakat menulis sebenarnya sudah tumbuh saat penulis aktif menjadi staf Redaksi Majalah FOKUS SMUN 1 Sedayu tatkala duduk di bangku SMU. Sementara saat kuliah penulis juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Juara I LKTI Mahasiswa Baru Bidang IPS Tingkat Unibraw Tahun 2000 dan Juara Harapan II LKTI Mahasiswa Lama Bidang Pendidikan Tingkat Unibraw Tahun 2002

Karya bukunya antara lain:

- ❖ *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin, Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- ❖ *Ceruk Motivasi Siswa: Sebuah Catatan dari Sang Guru demi Meledakkan Prestasi*. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- ❖ *Karya Antologi: Aku dan Buku*. (Proses penerbitan, FAM Publishing).
- ❖ *Karya Antologi: Ensiklopedia Penulis Indonesia Jilid 9*. (Proses penerbitan, FAM Publishing).



Dan beberapa Buku Antologi dengan sahabat ABM (Aku Bisa Menulis) dan SPN (Sahabat Pena Nusantara) yang masih dalam proses penerbitan.



PORTAL: ElexMedia.id
FORUM: ElexMedia.co.id/forum